

**KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *RUMANTI BUKAN PEREMPUAN BIASA* KARYA
ACHMAD MUNIF**

**Rahma Eka Putri. S¹ dan Sumiman Udu²
Pbsi.fkip.uho@gmail.com**

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Unversitas Halu Oleo
Kampus Bumi Tridharma Andounohu, Kendari 93232

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan konflik tokoh dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* karya Achmad Munif. Permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimanakah Konflik Tokoh dalam Novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*?. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah teks novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* yang terdiri dari 324 halaman, yang diterbitkan oleh Penerbit Gava Media. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah baca-catat serta dianalisis menggunakan pendekatan struktural. Dalam analisis diperoleh bahwa novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* terdapat konflik yang terjadi berupa konflik internal dan konflik eksternal.

Berdasarkan pembahasan dan analisis konflik tokoh dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* menunjukkan bahwa konflik yang terjadi dalam novel tersebut ialah konflik internal dan eksternal tokoh yang terjadi pada cerita novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*. Adapun tokoh-tokoh yang mengalami konflik internal adalah tokoh Rumanti, Indri dan Popi. Sedangkan konflik eksternal yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut ialah tokoh Ramadan, Ibram, Indri, Danu, Pak Darman, Popi dan Om Frans. Secara umum konflik yang terjadi disebabkan oleh pergolakan keinginan tokoh Rumanti kepada Suaminya Danu yang hendak menikah lagi. Tekanan yang dialami oleh Rumanti menyebabkan konflik batin yang terjadi pada dirinya sendiri. Selain itu konflik batin yang dialami oleh tokoh Indri ialah pertentangan Indri terhadap keinginan Danu agar Indri menikah dengan lelaki pilihan kakaknya yang menyebabkan tokoh Indri mengalami konflik batin. Sedangkan tokoh Popi mengalami kekecewaan kepada keluarganya. Konflik batin yang terjadi pada tokoh Popi ialah akibat tekanan batin yang dirasakan oleh Popi sehingga ia harus menjual badannya kepada lelaki hidung belang disebabkan perasaan kecewa kepada ibunya sendiri.

Kata Kunci: konflik, tokoh, novel.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the conflict of characters in the novel *Rumanti Bukan Perempuan Wanita* by Achmad Munif. The problem in this research is how is the Conflict of Figures in Novel *Rumanti Not an Ordinary Woman?*. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The data of this research is the text of the novel *Rumanti No Ordinary Woman* consisting of 324 pages, published by Gava Media Publishers. Data collection techniques used are read-note and analyzed using a structural approach. In the analysis it was found that the novel *Rumanti No Ordinary Woman* contained conflicts in the form of internal conflicts and external conflicts.

Based on the discussion and analysis of character conflicts in the novel *Rumanti No Ordinary Woman* shows that the conflicts that occur in the novel are internal and external conflicts of characters that occur in the story of the novel *Rumanti No Ordinary Woman*. The figures that experienced internal conflicts were Rumanti, Indri and Popi. While the external conflicts experienced by these figures are figures of Ramadan, Ibram, Indri, Danu, Pak Darman, Popi and Om Frans. In general, the conflict caused by the upheaval of Rumanti's wishes to Danu's husband who wanted to remarry. The pressure experienced by Rumanti caused an inner conflict that occurred to herself. In addition, the inner conflict experienced by the Indri figure is Indri's opposition to Danu's desire for Indri to marry his brother's choice, which causes the Indri figure to experience an inner conflict. While the figure of Popi experienced disappointment to his family. The inner conflict that occurred in Popi's character was due to the inner pressure felt by Popi so he had to sell his body to a masher due to feelings of disappointment to his own mother.

Keywords: conflict, character, novel.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan peristiwa yang mengungkapkan persoalan kehidupan yang terkadang pengarang sendiri berada di dalam karya sastra (novel) tersebut. Inti daripada itu, menunjukkan bahwa setiap persoalan kehidupan yang hubungan sosial, kehidupan dan lingkungan menjadikan karya sastra mampu melahirkan berbagai bentuk cerita-cerita ataupun kejadian yang menyinggung kenyataan kehidupan yang sebenarnya tersampaikan secara tersurat di dalam kehidupan kita yang sesungguhnya melalui dari cerita yang terdapat pada sebuah karya sastra.

Novel pada dasarnya adalah bagian dari karya sastra yang dapat melukiskan kehidupan yang berlandaskan dunia imajinasi, yang dituangkan dalam bentuk tulisan sederhana serta ditandai dengan adanya unsur-unsur pembangunnya. Novel sebagai karya sastra yang utuh ia merupakan bagian yang memiliki nilai-nilai yang dapat menjadi bahan acuan dalam dunia pendidikan. Kehadiran sebuah novel tidaklah lepas dari unsur-unsur yang membangunnya, salah satunya ialah unsur intrinsik yang membangun karya sastra dari dalam, hingga unsur ekstrinsik yang berada di luar karya sastra tersebut.

Novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* karya Achmad Munif merupakan novel yang diterbitkan oleh Penerbit Gava Media cetakan pertama tahun 2018 dengan tebal halaman 324. Novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* karya Achmad Munif dipilih dalam penelitian ini karena menarik untuk dikaji, salah satunya ialah bagaimana perjuangan seorang istri (Rumanti) yang diuji ketabahannya dengan melihat suaminya (Raden Mas Danudirjo) untuk memutuskan menikah dengan bekas pacarnya (Norma). Danu adalah seorang pengusaha yang sebelumnya tercampahkan oleh kekasihnya, Danu yang pada saat itu nyaris gila akibat ditinggal nikah oleh kekasihnya Norma sebelum Rumanti. Rumanti seorang wanita penyabar dan penurut menjadi wanita penyembuh kesakitan hatinya saat itu. Di lain sisi setelah menjalani rumah tangga Rumanti dan Danu, hubungan keduanya mengalami goncangan yang mengakibatkan wanita dua anak ini harus mempertahankan rumah tangganya dengan seikhlas hatinya

dengan dirinya yang rela dimadu oleh Norma mantan kekasih Danu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konflik tokoh dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* karya Achmad Munif?

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik tokoh dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* karya Achmad Munif.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pembelajaran serta meningkatkan pemahaman dalam bidang kesastraan terutama dalam pengkajian novel khususnya yang menggunakan pendekatan struktural.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, guna sebagai bahan referensi dengan objek penelitian sama.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para pembaca, serta khalayak umum (penikmat sastra) dalam upaya untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra tentunya, khususnya novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* karya Achmad Munif.

2. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek secara rinci mengenai konflik tokoh dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*. Dikatakan kualitatif karena menjelaskan konsep-konsep atau kalimat yang tidak menggunakan angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang didukung oleh referensi baik berupa teks novel maupun sumber buku penunjang lainnya yang mencakup masalah dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis yaitu

berupa teks yang memuat konflik tokoh yang terdapat dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* yang diterbitkan oleh Gava Media pada tahun 2018. Tebal novel 324 halaman dan nomor ISBN 978-602-5568-08-4.

Teknik yang dapat digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca adalah membaca secara berulang kali dengan menelaah novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* sedangkan, teknik catat digunakan untuk mencatat konflik tokoh dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca secara keseluruhan teks novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* secara berulang-ulang untuk mengidentifikasi konflik tokoh yang terdapat dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*.
2. Mencatat semua kata atau kalimat yang berkaitan dengan konflik tokoh yang terdapat novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural maksudnya pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sesuatu yang unsurnya saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi pokok utama adalah konflik tokoh dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* karena konflik merupakan salah satu unsur intrinsik yang erat kaitannya dengan unsur instrinsik lainnya. Maka penelitian menggunakan dasar pemikiran struktural yang memandang analisis struktural sebagai salah satu cara mencari kenyataan dari kaitan-kaitan antara unsur yang membangun setelah data-data yang mengenai konflik-konflik yang terjadi pada setiap peristiwa yang dikumpulkan. Peneliti mengumpulkan jenis konflik tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kemampuan peneliti agar hasil analisis dapat dipahami.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi data yaitu data yang telah diberi tanda tertentu sesuai dengan permasalahan peneliti.

2. Mengklasifikasi atau mengelompokkan data dengan kategori yang telah ditentukan sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang konflik tokoh dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*.
3. Deskripsi data yaitu data-data yang menunjukkan permasalahan yang diteliti kemudian menyajikan sesuai kelompok yang telah diklasifikasikan.
4. Kemudian langkah terakhir adalah inferensi atau penyimpulan terhadap data-data penelitian. Penyimpulan dilakukan dengan memaknai data-data yang telah sesuai dengan fokus penelitian yaitu konflik yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* dengan menggunakan pendekatan struktural.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sinopsis Novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*

Novel ini menceritakan kisah perjuangan Rumanti mempertahankan rumah tangganya. Meskipun awal perjuangan itu tidak membawa hasil. Rumanti yang sering dipanggil Mbak Rum adalah anak dari Pak Prawiro dan Ibu Prawiro orang tua yang sebelumnya pernah menjadi Batur (pembantu) dikeluarga suami Rumanti Raden Mas Danudirjo yang biasa dipanggil Mas Danu. Rumanti yang dikenal sosok penyayang dan penyabar tidak berani menentang keegoisan suaminya Danu untuk menikah kembali dengan mantan kekasihnya. Sebab, Rumanti sadar bahwa dirinya merupakan hasil perjodohan dari keluarga besar RM Sudarsono dan RA Niken. Diketahui bahwa sebelum Danu menikah dengan Rumanti, Danu sempat frustrasi akibat ditinggal nikah oleh kekasihnya bernama Norma. Norma yang pergi meninggalkan Danu dengan lelaki lain. Itulah sebabnya keluarga besar Danu menikahkan putra mereka dengan Rumanti.

Danu dan Rumanti dikaruniai dua orang anak yaitu Dani dan Ruri. Meski demikian keluarga kecil ini masih memiliki cobaan yang begitu besar dalam rumah tangga mereka. Danu adalah seorang lelaki yang terlalu egois yang tidak pernah memiliki perasaan istrinya. Danu menciptakan masalah yang cukup membuat istrinya berkecil hati. Bagaimana tidak Danu kembali menikah dengan bekas pacarnya

Norma yang tiba-tiba kembali dari luar negeri untuk kembali kepelukan Danu. Namun, Danu tidak menyadari kelicikannya Norma kembali lagi dalam pelukannya dengan tujuan merusak rumah tangga Danu dan Rumanti yang sebenarnya tidak harmonis.

Tidak jauh berbeda dengan keluarga kecil Rumanti. Indri Astuti adik kandung Danu yang berjuang melawan perjodohan dirinya dengan lelaki yang jauh lebih tua dari usia Indri lelaki itu bernama Raden Mas Suwito. Mas Suwito merupakan lelaki pilihan Danu untuk dijadikan suami Indri dengan alasan agar persoalan utang perusahaan bisa direalisasikan. Tidak hanya itu Indri juga sebenarnya tidak menyukai Suwito, begitu juga dengan lelaki yang bernama Ibram. Ibram tidak disukai oleh Indri, diketahui bahwa Ibram hanyalah lelaki yang suka mempermainkan hati para wanita, ia berpikir bahwa wanita bisa didekati kapan dan dimana saja dengan melihat dirinya adalah anak seorang konglomerat di Jakarta. Tetapi Indri tetap saja bersih keras untuk tidak mau dengan lelaki keduanya. Ia tidak ingin sakit hatinya terjadi yang kedua kalinya.

Menjadi pria pekerja keras tidaklah mudah apalagi kerja sambil kuliah adalah kebiasaan mahasiswa semester akhir. Itulah yang dialami lelaki bernama Ramadan. Ramadan adalah mahasiswa Sosial Politik semester akhir. Ramadan merupakan pria yang penyabar, baik hati, serta tidak sombong dan dijuluki sebagai Mas Wartawan, mengapa tidak ia bekerja disalah satu redaksi di daerahnya. Ramadan jatuh cinta dengan gadis cantik kembang kampus seorang mahasiswa Fakultas Sastra Jurusan SastraPrancis, saat pertama kali berpapasan di jalan tol saat Ramadan berbalik dari arah kampus menuju kos-kosannya. Itulah pertama kali Ramadan melihat wajah cantik Indri Astuti yang saat itu ia belum mengenalnya. Berkali-kali ia berjumpa bukan hanya di jalan bahkan ia juga sempat berjumpa pada saat Ramadan mendapat tugas meliputi peringatan wafatnya Senat Fakultas Sastra di Pendopo pantai Parangkusumo. Kemudian ia juga sempat berjumpa dengan Indri Astuti saat Ramadan ke kediaman Danu dan Rumanti, disitulah Ramadan mulai kaget kenapa Indri dan Rumanti bersama-sama. Padahal

sebelumnya Ramadan belum mengetahuinya bahwa Indri adalah ipar Rumanti.

Kemudian pada saat Ramadan diundang oleh RM Sudarsono untuk datang ke Pendopo untuk menyaksikan lukisan Romo Sudarsono yang baru. Atas undangan itu Ramadan memenuhi untuk datang, sebab Ramadan sebelumnya sudah terbiasa datang silaturahmi dengan keluarga besar Danu namun ia belum tahu kalau Danu memiliki adik kandung. Dari situlah Ramadan dan Indri mulai dekat dan mulai menciptakan bunga-bunga asmara. Melihat hal itu Danu selaku kakak kandung Indri layaknya tidak menyukai kedekatan Indri dan Ramadan. Sebab ia sudah menjodohkan Indri dengan Mas Suwito.

Segala usaha yang dilakukan Danu untuk menjauhkan Indri dan Ramadan hingga Ramadan pindah dari kosnya yang lama akibat tak mau mendapat masalah dengan Danu yang memang sebenarnya Danu dan Ramadan kenal baik. Ramadan pun mengiyakan keinginan Danu untuk menjauhi Indri meskipun sebenarnya Ramadan masih sangat mencintai Indri. Hingga sampai suatu ketika Indri dan Ramadan saling mencari sebab Indri juga sangat mencintai Ramadan. Disitulah perjuangan Ramadan untuk mendapatkan cinta sejatinya, hingga harus berjuang menghadapi segala tantangan dan rintangan dari Danu kakak Indri sekaligus teman dekat Ramadan.

Terkadang kekecewaan seorang anak itu timbul akibat ulah orang tuanya sendiri. Sifat dan perilaku anak bisa saja berubah dan bertingkah tak senonoh. Orang tua adalah pendidik yang tidak secara langsung dipelajari, namun bisa berdampak kepada sikap seorang anak. Sebut saja Popi yang suka menjajakan dirinya kepada om-om untuk melampiaskan perasaan kekecewaannya kepada ibu kandungnya yang suka berselingkuh. Namun seiring berjalannya waktu, hidup Popi yang awalnya tunasusila kini berangsur berubah setelah mengenal orang-orang baik yaitu Indri dan Ramadan. Hingga Popi pun bisa melanjutkan sekolahnya karena ia diangkat sebagai anak oleh keluarga besar RM Sudarsono.

Namun berbanding terbalik bagi nasib Norma dan Daniel seorang gigolo kekasih Norma. Norma yang hendak menguasai harta Danu ternyata gagal. Ia

sudah melakukan segala hal sampai dengan cara memberikan sianida pada minuman Danu itupun berakhir gagal. Karena kegagalan pembunuhan Norma pun menjadi tahanan dengan tuduhan pembunuhan berencana. Sementara itu, Ibram yang hendak menyiksa Ramadan akibat kebencian dan sakit hatinya yang tidak mampu mendapatkan hati Indri, dan memisahkan Ramadan dan juga Indri ternyata gagal.

3.2 Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa

3.2.1 Konflik Internal/Batin

3.2.1.1 Konflik Batin Tokoh Rumanti

Rumanti terdiam diri mendengar Danu bernyanyi kecil ketika sedang mandi di kamar mandi. Rumanti tertegun mendengar sikap suaminya yang tidak biasanya seperti itu. Berikut di bawah ini kutipannya.

“Dari kamar mandi terdengar air disiramkan diantara suara Danu yang bernyanyi-nyanyi kecil. Rumanti tertegun mendengar suara Danu. Tidak biasanya Danu mandi sambil bernyanyi seperti itu. Wajah Rum mencerminkan keheranan. Mendengar kamar mandi dibuka, Rum cepat-cepat menuangkan air putih kedalam gelas” (Munif, 2018: 7).

Kutipan di atas, dapat dilihat bahwa konflik batin yang terjadi pada Rumanti tergambar bahwa ia merasakan selama ini Danu suaminya sudah banyak berubah dari sikapnya merespon Rumanti dan caranya memperlakukan Rumanti layaknya tak seperti para suami yang memperlakukan istri mereka dengan penuh kasih sayang. Kutipan di atas menunjukkan bahwa batin Rumanti yang menjadi penasaran terhadap sikap Danu yang membuatnya merasa ada yang aneh dengan sikap Danu. Dari perasaan tersebut, timbullah konflik pada diri Rumanti sehingga membuat dirinya memiliki banyak pertanyaan untuk ia sampaikan kepada suaminya. Kesadaran Rumanti ketika Danu mulai pulang dari kantor. Rumanti seakan menemukan kegajilan pada diri Danu saat itu.

Konflik batin Rumanti terjadi ketika adik Iparnya Indri datang memberikan perhatian ditengah kebingungan Rumanti mendengar Suaminya

ternyata Ingin menikah lagi. Seperti yang telah dikutip di bawah ini:

“Bagi saya hidup ini adil kok, Dik. Adil karena selalu teringat darimana asal Mbak. Mas Danu telah mengangkat derajat mbak, memberikan kesenangan hidup, memberikan dua anak yang baik. Kalau toh, kemudian Masmu menikah lagi dengan Norma bagi saya hidup tetap adil” (Munif, 2018: 23).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa, meskipun Rumanti mengetahui dirinya akan dimadu namun tetap Rumanti menyembunyikan perasaan menolak dan tidak menerima jika melihat suaminya harus menikah dengan perempuan lain. Menolak keputusan Danu untuk tidak menikah lagi sangat mustahil baginya. Karena rasa sadar diri Rumanti yang membuat Ia tidak berani melakukan penolakan secara terang kepada Danu karena derajat Rumanti terangkat setelah menikah dengan Danu.

Konflik batin Rumanti semakin terjadi ketika Indri memberikan perhatian agar tidak mengizinkan Danu menikah lagi. Sebagai adik ipar, Indri sangat antusias menyarankan agar Rumanti tidak mengizinkan Danu untuk menikah. Namun, Rumanti hanya diam seribu bahasa. Dirinya masih berada dalam seribu pertanyaan apakah ia mampu jika melihat suaminya menikah lagi, atau dirinya hidup bertiga dengan madunya sendiri.

Konflik Rumanti berlanjut ketika ia sedang sendiri dan Ia tidak tahu harus berbuat apa. Ia juga telah berusaha mengatasi rasa sakit menghadapi keadaan rumah tangganya sendiri. Kutipan di bawah dapat dijelaskan yaitu “Dadanya berdegub keras” seakan dirinya tertimpa musibah, perasaan Rumanti tersebut merupakan bagian dari penolakannya kepada Danu untuk menikah lagi, namun ia belum tahu harus berbuat apa, hanya saja perkataan adik iparnya Indri selalu terngiang di telinganya. Berikut ini kutipannya:

“Rumanti diam menunduk. Ia sudah merasakan dirinya sebagai pesakitan yang menunggu vonis berat. Dada Rumanti berdegub keras. Dia tidak tahu persis vonis berat apa yang kan dijatuhkan dan hanya bisa meraba-raba. Rum

teringat perkataan Indri Astuti beberapa waktu lalu. Masih terngiang di telinganya apa yang dikatakan adik iparnya” (Munif, 2018: 106).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa konflik yang terjadi pada Rumanti ialah konflik yang lahir pada batinnya sendiri yang kemudian tidak bisa bertindak sesuai keinginannya dan Rumanti selalu berpikir tentang perkataan adik iparnya Indri bahwa Rumanti benar-benar ingin melihat suaminya Danu menikah lagi. Namun ia tak kuasa untuk menahan rasa sakit yang sedang ia rasakan. Tekanan batin Rumanti yang terdapat pada kutipan di atas adalah bentuk konflik batin tokoh Rumanti yang kemudian menggambarkan bahwa sebenarnya ia ingin menolak dengan rencana Danu untuk menikah sesuai apa yang telah disampaikan oleh Indri kepadanya.

Konflik batin Rumanti berlanjut ketika ia harus menyaksikan pernikahan suaminya dengan perempuan lain yang semakin jelas terlihat di depan matanya. Rasa sakit dan kecewanya hati Rumanti semakin tidak tertahankan namun ia selalu sabar menyerahkan kepada yang kuasa. Seperti yang di jelaskan pada kutipan dibawah ini:

“Kamu harus sabar Rum. Kalau kamu sudah rela Danu kawin lagi, ya sudah. Sabar Nduk, sabar. Wong sabar kuwi kasihane Gusti Allah. Kita kaum perempuan ini sering tidak mengerti apa sesungguhnya yang dikehendaki para lelaki. Sekali lagi sabar ya, Nduk” (Munif, 2018: 196).

Peristiwa tersebut menunjukkan salah satu warga yang ikut menghadiri acara pernikahan suami Rumanti menasehati Rumanti untuk selalu sabar menghadapi segala cobaan yang menimpa dirinya. Mereka tahu sebagai seorang manusia perasaan bagaikan sebuah rahasia yang tidak tahu kapan akan datang. Layaknya Tuhan yang selalu memberikan cobaan kepada kaumnya sendiri. Rumanti tetap berusaha untuk sabar meskipun kekecewaan yang sedang menimpa dirinya. Sebagai para kaum perempuan kebanyakan khususnya perempuan Jawa, kesabaran dan rasa tabah diri adalah yang utama. Hanya warga setempat yang selalu memberikan semangat

kepada Rumanti, mereka layaknnya merasakan apa yang sedang Rumanti derita. Meskipun Rumanti menyembunyikan rasa sakitnya diatas kebahagiaan Danu. Baginya menahan kepedihan atas tidak kerelaan kepada suaminya itu di terjemahkan lewat matanya yang memerah akibat menangis terus menerus.

3.2.1.2. Konflik Batin Tokoh Popi

Kekecewaan Popi menghadapi konflik dalam keluarganya yaitu kebingungan Popi terhadap keluarganya membuat ia tidak betah tinggal bersama keluarganya sendiri. Berikut di bawah ini kutipannya:

“Pagi-pagi ayahnya sudah berangkat kerja. Mungkin tidak tahan mendengar omelan ibu yang nerocos seperti rentetan mercon disulut. Popi benci omelan keluar tanpa alasan. Sama bencinya dengan apa yang didengarnya baru saja, rengekan manja ibunya kepada Om Frans. Baru satu jam ayah pergi, Om Frans datang dengan berbagai alasan. Dan seperti biasa ibu menyambut mesra lalu mereka masuk ke dalam kamar. Yang terdengar kemudian tawa cekikikan atau rengekan manja. Popi mengintip ke dalam kamar. Gelap di dalam, hanya suara tempat tidur berkeriyutan. Sepi, Popi menendang pintu lalu kabur keluar rumah” (Munif, 2018: 34).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan salah satu yang terjadi pada perasaan Popi ialah tidak dihargai oleh ibunya sendiri. Keberadaannya dalam rumah menjadikan itu adalah beban. Rasa kecewa Popi kepada ibunya tergambarkan jelas pada kutipan diatas yaitu dengan melihat tingkah ibunya yang tidak moralitas akhirnya Popi memutuskan pergi dari rumahnya. Selain itu juga salah satu kekecewaan Popi kepada ibunya ialah karena ibunya sama sekali tidak menghargai ayahnya. Ayahnya yang berjuang menafkahi mereka, namun apa balasan dari ibu Popi itu sama sekali tidak ada.

Konflik batin Popi berlanjut ketika ia harus melihat ibunya yang selalu bermimpi menjadi istri orang kaya.

Sedangkan keluarga Popi merupakan keluarga kurang mampu. Dapat kita lihat dari kutipan berikut ini:

“Popi mengetahui betapapun intim antara ibu dengan Om Frans, lelaki itu tidak akan meninggalkan keluarga demi istri orang lain. Om Frans punya uang dan merasa bebas untuk mepergunakannya. Seharusnya ibu tidak perlu bermimpi menjadi nyonya Frans. Lalu apakah aku lebih baik, pikir Popi. Bukankah lelaki yang pernah tidur bersamaku juga sudah punya istri? Ah setidaknya aku belum punya suami dan anak” (Munif, 2018: 35).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kecemasan Popi kepada ibunya akan bertambah bahwa ibunya hanya dipergunakan sebagai pemuas hasrat Om Frans. Popi juga mengetahui bahwa Om Frans memiliki segalanya sehingga kecemasan itu hadir pada Popi sendiri. Dari kutipan di atas juga dijelaskan bahwa Popi memiliki posisi yang sama dengan ibunya. Namun kejadian tersebut adalah pelampiasan rasa kecewa Popi kepada keluarganya.

Popi menganggap dirinya juga sama seperti ibunya. Memiliki banyak lelaki yang sudah memiliki istri. Dalam batin Popi, ia masih bisa bebas untuk tidur bersama laki-laki manapun sama seperti ibunya sendiri. Sebagai perempuan berkelana dengan banyak lelaki hidung belang akibat rasa kecewanya terhadap ibunya sendiri. Banyak yang menganggap kalau Popi adalah wanita jalanan yang suka menjajakan dirinya.

3.2.1.3 Konflik Batin Tokoh Indri

Pemberontakan Indri terhadap perjodohan dengan Suwito, konflik batin Indri ditemukan bahwa prasangka Indri kepada ibu dan ayahnya merupakan salah satu konflik batin yang terjadi pada Indri. Hal yang mendasari tersebut ialah prasangka tersebut yang membuatnya menjadi semakin geram ketika melihat kedatangan Suwito di kampusnya. Ketika keinginannya untuk tidak menikah dengan pilihan keluarganya termasuk pilihan Danu. Berikut kutipan di bawah ini:

“Romo, Indrikan sudah bilang tidak suka kepada Mas Suwito itu. Siapa yang menyuruh lelaki itu menemui saya di kampus. Romo atau Ibu? Kalau Indri bilang tidak suka, ya tidak suka” (Munif, 2018: 17).

Kutipan di atas menggambarkan penolakan pernikahan, sehingga Indri bersikeras menolak dijodohkan. Konflik tersebut terjadi akibat kesalahpahaman Indri dan Romonya bahwa keinginan Indri agar menikah dengan Suwito berasal dari Romonya. Sehingga terjadilah percekocokan antara Indri dan Romonya. Kemarahan Indri semakin meninggi setelah ia tahu bahwa dirinya akan dijodohkan dengan Suwito, yang menginginkan Indri untuk menikah.

3.2.2 Konflik Eksternal

3.2.2.1. Konflik Fisik

Konflik fisik antara Ramadan dan tiga orang tak dikenal. Konflik fisik ini terjadi ketika Ramadan sedang asik menghayal dan mengingat pesan-pesan dari emaknya, tak hanya itu, ia juga menghitung bintang-bintang dilangit. Dapat dilihat pada penjelasan kutipan berikut:

“Ramadan terkejut ketika sebuah mobil boks berhenti persis di depannya. tiga orang keluar dari mobil dan langsung menyeret Ramadan begitu saja. Salah seorang dari lelaki itu dengan keras memukul tengkuknya tanpa sempat dihindarinya. Kepala Ramadan terasa pusing sekali. Seorang lelaki tinggi besar mengangkat tubuhnya dan melemparkannya ke dalam mobil boks. Kepala Ramadan membentur dinding mobil boks. Tapi kesadaran Ramadan masih ada. Dalam mobil boks itu gelap, samar-samar Ramadan mendengar pintu boks ditutup dan kunci gembok diputar dari luar” (Munif, 2018: 316).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa kejadian yang menimpa Ramadan ialah sesuatu yang sangat berhubungan dengan dirinya. Yang menjadikan tubuhnya diseret kedalam sebuah mobil. Perjuangannya untuk melepas dari gembungan orang-orang yang tidak ia ketahui, terjadi dengan sia-sia. Pada kutipan di atas menunjukkan adanya kekerasan yang

terjadi pada Ramadan oleh orang-orang yang tidak ia ketahui. Konflik tersebut berlandaskan pada persoalan dirinya dengan Indri, Suwito atau Ibram. Karena ia tahu bahwa dirinya disekap seperti ini karena ada orang tertentu yang ingin Ramadan terluka.

Peristiwa tersebut berlanjut pada kekerasan yang dialami Ramadan sehingga ia tidak bisa berbuat sesuatu. Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa konflik antartokoh terjadi oleh adanya Aksi dalam peristiwa tersebut ialah adanya aksi bakhantam yang menimpa Ramadan. Perseteruan fisik tersebut merupakan aksi balas dendam orang lain yang berhubungan langsung dengan Ramadan sehingga Ramadan harus menerima konsekuensinya.

3.2.2.2 Konflik Antartokoh

Konflik yang terjadi ketika Ibram kembali ke Jakarta untuk bertemu kepada orang tuanya untuk meminta bantuan mengenai keinginannya untuk menikahi Indri. Namun Pak Johan tidak menurut keinginan anaknya. Sementara ayah Ibram diam-diam untuk menjodohkannya dengan perempuan lain, putri dari seorang konglomerat yang setara dengan kehidupan mereka. Berikut ini kutipannya:

“Gadis itu lebih cocok menjadi penari daripada menjadi wanita karier, terutama karier dalam bisnis. Sebaliknya dengan Dona yang enerjik, lincah, trengginas, dan sedikit ambisius sangat sesuai dengan keinginannya.”

“Sudahlah, Bram. Perempuan tidak hanya Indri. Masih banyak lainnya.”

“Tapi Ibram mencintainya, Pa”

“Tahu apa kamu tentang cinta” (Munif, 2018: 234-235).

Kutipan di atas menceritakan bahwa Ibram bersih keras untuk tidak mengikuti kemauan keluarganya. Apapun yang terjadi ia tetap mengejar Indri, memaksakan kehendaknya. Menurutnya bapak/ibunya sangat memojokkan dirinya. Keegoisan Ibram menentang ayahnya dan keinginannya untuk memiliki Indri semakin besar. Konflik antartokoh Ibram dan ayahnya terjadi akibat perbedaan keinginan antara tokoh Ibram dan ayahnya sendiri. Perbedaan tersebut didasari oleh penolakan Ibram dan keinginan ayahnya untuk

menikahkan Ibram dengan perempuan pilihan ayahnya. Yang memicu terjadinya konflik pada kutipan di atas ialah adanya perbedaan keinginan antara tokoh-tokoh tersebut.

Konflik berlanjut ketika peristiwa Danu hendak menjauhi kedekatan Ramadan dan Indri. Danu melakukan segala cara agar Ramadan dan Indri saling menjauhi. Persoalan itu yang menjadi bahan pembicaraan antara Danu dan Pak Darman. Sehingga memicu perdebatan antara Danu dan Pak Darman. Bisa di lihat pada kutipan berikut:

“Kalau itu maunya Pak Danu, saya sulit melaksanakan. Tidak ada alasan untuk mengeluarkan Nak Ramadan dari Rumah saya, Pak. Anak itu baik dan selalu membayar uang kos tepat pada waktunya. Soal pak Danu akan membayar ganti rugi, itu boleh-boleh saja. Tapi saya tidak merasa rugi, Pak. Dan lagi, saya menerima para mahasiswa itu bukan karena uang, Pak Danu. Maaf sekali lagi atas cara bicara saya ini. Walaupun mencari kos di Yogya ini tidak mudah. Apalagi bagi mahasiswa pas-pasan seperti Nak Ramadan” (Munif, 2018: 189).

Kutipan di atas menjelaskan keinginan Danu untuk memisahkan Ramadan dan Indri dengan maksud agar Indri bisa menikah dengan Suwito. Dengan cara Danu memaksa dan membujuk Pak Darman untuk mengeluarkan Ramadan dari rumahnya. Namun keinginan Danu di tolak oleh Pak Darman dengan tegas, bahwa ia merasa tidak manusiawi jika akan mengusir Ramadan dari rumahnya. Meskipun itu harus ganti rugi dengan uang.

Persoalan konflik yang terjadi antara perselisihan Danu dan Ramadan sehingga keinginan Danu untuk mengeluarkan Ramadan dari kostnya ialah disebabkan keinginannya agar adiknya Indri segera mematuhi keinginan Danu. Hal tersebut memicu konflik yang kemudian melibatkan beberapa tokoh. Keinginan Danu untuk mengeluarkan Danu dari kostnya dan berusaha menemui Pak Darman untuk membayar berapapun uang yang dibutuhkan untuk ganti rugi uang Pak Darman adalah

bentuk persetujuan tokoh satu dengan tokoh lainnya.

Konflik ini juga berlanjut ketika Indri sudah mengetahui perbuatan Danu yang berusaha mengusir Ramadan dari tempat tinggalnya. Sehingga mengakibatkan Indri marah kepada Danu, yang kemudian terjadilah persetujuan Indri dan Danu. Berikut kutipannya:

“Perasaan bercampur malu dibawanya saat mendatangi kantor kakaknya. Tanpa memperdulikan kehadiran Norma di kantor Danu, Indri langsung mendamprat kakaknya.

“Mas Danu sudah keterlaluan. Mas Danu tidak mempunyai hak meminta Pak Darman mengusir Mas Ramadan. Indri malu sekali Mas. Mengapa bisa-bisanya Raden Mas Danudirjo yang terhormat melakukan hal seperti itu” “Itu karena kamu tidak menuruti nasehatku. Berkali-kali aku sudah bilang, kamu itu calon istri Mas Wit Raden Mas Suwito Laksono” (Munif, 2018: 191).

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa sikap Danu yang semakin hari semakin arogan, egois tidak bisa memikirkan masa depan adiknya. Danu beranggapan kalau sikap dan perbuatannya bisa berhasil, namun hasilnya Indri adik kandungnya sendiri melabrak dirinya. Keterlibatan Danu dalam urusan asmara Indri membuatnya marah besar. Danu yang semakin tidak suka dengan kedekatan mereka membuatnya angkat bicara. Berikut kutipannya:

“Itu karena kamu tidak menuruti nasehatku. Berkali-kali aku sudah bilang, kamu itu calon istri Mas Wit Raden Mas Suwito Laksono” (Munif, 2018: 191).

Kutipan di atas terlihat jelas Danu membangkitkan amarahnya kepada Indri yang tidak mau mengalah. Konflikpun terjadi antara keduanya yang berusaha melibatkan perasaan membela diri dan menolak bagi Indri. Sedangkan Danu bersikeras memaksa adiknya untuk mau menikah dengan laki-laki pilihan Danu. Pemaksaan yang dilakukan oleh Danu hanya semata-mata untuk kepentingan pribadinya sendiri.

3.3 Analisis Hubungan Konflik Tokoh dengan Latar Cerita, Alur Cerita, dan Tokoh Cerita.

Latar tempat ini menunjukkan pada lokasi setiap peristiwa dalam cerita. Latar tempat yang digambarkan dalam novel Rumanti Bukan Perempuan biasa karya Achmad Munif ialah pada Peristiwa yang terjadi terhadap konflik Rumanti berdasarkan latar peristiwa dalam cerita ialah pada malam hari tepatnya ketika suami Rumanti pulang kerja. Kemudian Rumanti bergegas menyiapkan makan malam dan air hangat untuk Danu.

Berikut ini kutipannya:

“Malam tambah larut. Lalu lintas di jalan semakin sepi. Di luar, angin malam membangunkan daun-daun. Rumanti beranjak dari kursi ruang tamu ketika mendengar bel pintu berderi,” (Munif, 2018: 6).

Analisis konflik batin tokoh Popi berdasarkan latar peristiwa yang terjadi pada aspek konflik tokoh Popi ialah ketika Popi berada di jembatan kereta api pagi itu. Ibu kandung Popi tiap hari marah-marah terus kepada ayahnya hingga pada akhirnya, Popi melihat ayahnya Pagi hari pergi untuk kerja. Melihat peristiwa itu, akhirnya Popi sangat benci kepada ibunya, selain itu juga ditambah lagi kebencian terhadap laki-laki yang selalu datang dirumahnya untuk menemui ibunya tanpa sepengetahuan ayahnya.

Berikut ini kutipannya:

“Popi menelusuri rel kereta api dengan perasaan tidak menentu. Gadis umur limabelas tahun, walau sebenarnya tidak bisa disebut gadis lagi, berdiri di jembatan kereta api dekat kali code. Di bawah jembatan kereta api membentang jalan raya menuju Malioboro, salah satu urat nadi kota Yogya. Popi tidak memperdulikan rambut indah yang terburai tertiuip angin kencang. Pagi itu hatinya rusuh,” (Munif, 2018: 33).

Aspek analisis konflik tokoh berdasarkan latar peristiwa yang terjadi oleh Indri ialah ketika tokoh Indri sepulang dari kampus tepatnya di waktu siang ia bertemu dengan romonya mengenai perjalanannya dengan Suwito.

Sedangkan pada analisis konflik fisik yang terjadi pada tokoh Ramadan berdasarkan tempat peristiwa konflik tersebut terjadi ialah pada saat Ramadan melihat bintang-bintang dan mulai menghayal mengingat kata-kata emaknya dikampung. Saat itu, Ramadan hanya sendiri menikmati angin malam.

3.3.2 Alur

Bagian pengungkapan peristiwa (*complication*) yang disajikan pada peristiwa awal yang kemudian menimbulkan berbagai masalah-masalah, pertentangan, bahkan kesukaran para tokoh cerita. Pada pengungkapan peristiwa cerita dimula dengan persoalan Rumanti yang merasa tertekan dengan sikap Danu yang setiap saat sikap dan perilakunya semakin berubah. Sementara Danu sendiri tidak menyadari sikap yang ia perlihatkan kepada istrinya Rumanti. Sementara itu perseteruan yang terjadi pada tokoh Ramadan dan Indri yang memiliki kisah cinta yang tidak direstui oleh Danu kakak Indri. Sementara tokoh Popi yang memiliki kebencian kepada keadaan keluarganya sendiri sehingga ia menjadi perempuan malam yang tidak memiliki arah kehidupannya yang baik.

Kemudian bagian berikutnya yakni menuju pada adanya konflik (*ricing action*) terjadi pada peristiwa cerita novel *Rumanti Bukan Rumanti Bukan Perempuan Biasa* yakni peningkatan terhadap perhatian yang melibatkan kekecewaan, penekanan batin tokoh, kehebohan, atau keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya masalah-masalah yang dialami setiap tokoh cerita yakni berupa kesukaran batin tiap-tiap tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Peristiwa itu bermula ketika tokoh Rumanti yang mendengar secara langsung keinginan suaminya menikah lagi dengan perempuan yang pernah menjadi bekas pacarnya. Sementara keinginan Rumanti sebenarnya tidak ingin dan tidak rela jika ia harus menjadi madu. Ia menjadi tertekan dengan oleh keinginan yang didengarnya secara langsung dari suaminya sendiri apalagi ia sendiri tidak bisa berbuat apa-apa untuk menghalangi Danu menikah. Kemudian pada tokoh Rumanti dan Indri yang harus menghadapi kenyataan akan hubungan mereka tidak baik akibat keinginan Danu untuk Indri memaksa menikah dengan

Suwito pilihan Danu sementara Indri sendiri tidak mau dengan keinginan Danu. Selain itu, tokoh Ibram juga ingin mencelakai Indri akibat Indri menolak cintanya. Kemudian menuju pada konflik yang terjadi pada tokoh Popi peristiwanya bahwa Popi menjadi wanita malam akibat pelampiasan kekecewaan Ia kepada keluarganya sendiri yakni kekecewaannya pada ibunya yang tidak menghargai keberadaan Popi dan ayahnya. Setiap pagi selalu ibunya selalu ribut dengan ayah Popi dan Ibu Popi selalu memasukkan orang lain kedalam rumahnya ketika ayah Popi sedang berada diluar mencari nafkah. Melihat peristiwa yang menimpa keluarganya, Popi juga selalu menjajikan dirinya kepada lelaki hidung belang akibat tekanan batin yang ia rasakan.

Peristiwa alur berikutnya yakni puncak konflik (*turning point*) bagian ini dapat disebut juga sebagai klimaks cerita. Puncak konflik yang terjadi dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* yakni ketika Rumanti pada saat itu menyaksikan pernikahan suaminya dengan penuh rasa kecewa yang tidak bisa ia tuturkan sehingga Rumanti pulang kerumah keluarganya untuk memberitahukan orangtuanya bahwa ia ingin cerai dengan Danu, Tetapi keinginannya ditolak oleh keluarganya. Seiring perjalanan waktu Rumanti dan kedua anaknya hidup terpisah dengan Danu. Sementara Danu tinggal serumah dengan istri keduanya yaitu Norma. Puncak konflik terjadi ketika Danu mulai mencurigai gerak-gerik Norma yang semakin hari semakin aneh namun Danu tidak mengetahui apa yang direncanakan istri keduanya. Sementara Norma sendiri ingin membunuh Danu dengan tujuan menguasai harta Danu, dengan memasukkan racun kedalam minuman suaminya sampai akhirnya Danu dilarikan kerumah sakit akibat keracunan. Namun akhirnya perbuatan Norma pun diketahui oleh Danu. Selain itu, konflik berikutnya yakni Indri yang dibawa kabur oleh Ibram ternyata diketahui oleh Ramadan dan rekannya akhirnya Ibram gagal untuk yang kedua kalinya yakni gagal dalam mendapatkan cinta Indri dan gagal dalam menculik Indri. Sehingga Indri merasa tidak enak pada Ramadan. Konflik yang terjadi pada tokoh Ramadan ialah ketika ia di culik oleh orang-orang yang tidak dikenal lalu dibawa kabur menggunakan mobil, kemudian dipukul lalu

dibuang dari atas bantaran. Selain itu, konflik terjadi ketika Danu berhasil menjauhkan Ramadan dari pelukan Indri dengan cara mengeluarkan Ramadan dari indekos dan Ramadan juga diminta untuk tidak menghubungi Indri lagi. Namun rencana Danu tersebut diketahui oleh Indri kemudian Indri pun melabrak Danu yang sementara kerja dikantor.

Penyelesaian (*ending*) yakni tahap akhir setiap cerita mula dari bagian awal, tengah, hingga bagian penutup. Peristiwa yang terjadi pada rumah tangga Rumanti dan Danu akhirnya kembali rukuk. Sementara Ramadan dan Indri kembali menjalin hubungan yang telah dapat restu dari orangtua Indri. Selain itu Popi sudah bisa kembali bersekolah dan tidak lagi menjadi wanita malam yang selalu keluyuran dijalan, ia juga menjadi anak angkat oleh keluarga Indri. Sementara Norma istri kedua Danu berakhir dipenjara akibat perbuatannya.

3.3.3 Tokoh cerita

Cerita yang terjadi dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* memiliki berbagai karakter dari setiap tokoh cerita. Setiap karakter dalam novel tersebut umumnya sangatlah berbeda. Tokoh utama dalam novel tersebut ialah Rumanti serta tokoh-tokoh yang membantuk menghadirkan konflik pada setiap peristiwa cerita novel. Tokoh Rumanti mengalami konflik dengan Tokoh Danu pada jalinan ceritanya mengenai persoalan hubungan keluarga Rumanti dan Danu yang tidak harmonis karena hadirnya orang ketiga. Tokoh Indri mengalami konflik dengan tokoh Danu, dan Ibram peristiwa konflik tersebut terjadi ketika Danu memaksakan Indri untuk menikah dengan pilihan Danu tersebut, sedangkan konflik tokoh indri dan Ibram terjadi akibat Ibram selalu memaksakan kehendaknya untuk memiliki Indri, hingga sapa padaperistiwa Indri dibawa kabur oleh tokoh Ibram. Kemudian konflik batin tokoh Popi dan keluarganya sehingga Popi terpaksa menjadi wanita malam.

Selain itu, konflik fisik dan antartokoh yang terdapat pada setiap peristiwa tokoh Ramadan dan sekelompok orang yang tidak ia ketahui bentuk wajah mereka. Konflik antartokoh Ramadan dan Ibram ketika peristiwa kegagalan Ibram menculik Indri dari tangan Ramadan. Dari

peristiwa tersebut hadir konflik-konflik cerita yang menyebabkan antara setiap tokoh dan tokoh pembantu lainnya saling memiliki keterkaitan untuk membangun setiap konflik yang terdapat dalam cerita novel. Pertentangan yang dibentuk oleh tokoh-tokoh dalam cerita sehingga menjadi sebuah konflik menarik. Konflik-konflik inilah yang membuat sebuah cerita dalam novel menjadi unik, misalnya konflik Rumanti dan Danu, kemudian konflik Danu dan Indri serta konflik tokoh yang ikut berpartisipasi dalam cerita novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*.

3.4 Relevansi dengan Pembelajaran di Sekolah

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA untuk kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran sastra di kelas XII. Materi novel tergabung dalam silabus pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII. Guru bahasa Indonesia perlu memilih novel yang baik untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra. Novel yang dipilih ialah sebaiknya novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan serta nilai-nilai kehidupan lainnya serta tidak perlu ceritanya rumit. Untuk itu, dalam memilih novel sangat diharapkan seorang guru menyesuaikan dengan usia siswa baik dengan melihat emosional siswa maupun pemikiran siswa itu sendiri. Harapannya bahwa dalam setiap pemilihan novel itu agar siswa mampu memilih hal-hal positif yang terkandung dalam cerita novel tersebut. Terkait dengan silabus yang mencantumkan materi novel dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII. Dapat diketahui bahwa materi novel masuk dalam materi pembelajaran kelas XII, yakni pada KD 3.9 dan KD 4.9, dalam KD tersebut siswa diharapkan mampu menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel, struktur novel dan juga mampu menginterpretasikan makna dari novel yang disediakan oleh guru sebagai bahan pembelajarannya.

Novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* merupakan sebuah novel yang berceritakan tentang bagaimana pentingnya hubungan kekeluargaan. Jika dibandingkan dengan kehidupan milenial saat ini, hubungan kekeluargaan itu amat penting

untuk dijaga dengan baik agar komunikasi tersebut tidak pernah terputus. Kemudian novel ini memberikan penggambaran bahwa jika hubungan kekeluargaan tampak harmonis, otomatis akan berdampak pada mental keturunan keluarga tersebut khususnya bagi yang sudah berumah tangga. Novel ini sangat penting, sebab sangat bermanfaat kepada para siswa-siswi untuk bekal kedepannya bagaimana nanti ketika sudah berumah tangga harus membina kekeluargaan, menjaga komunikasi dengan pasangan masing-masing tentunya. Pandangan peneliti mengenai novel ini sangat baik layak dibaca oleh siswa SMA apalagi novel ini banyak menceritakan tentang nilai-nilai sosial kehidupan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* dengan menggunakan pendekatan struktural, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Konflik yang terdapat dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* terdiri atas dua jenis yaitu, konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal terdiri atas konflik batin yang dialami oleh para tokoh dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*, sedangkan konflik eksternal terbagi menjadi konflik fisik dan konflik sosial yang dialami para tokoh dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*.

Konflik internal atau biasa disebut konflik batin adalah konflik yang sering terjadi dalam jiwa seorang tokoh dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* meliputi tokoh Rumanti, Popi, dan Indri. Konflik fisik dapat diartikan ketegangan antara tokoh-tokoh cerita yang berkaitan dengan perseteruan melibatkan anggota tubuh manusia yang terdapat dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* karya meliputi konflik Ramadhan dengan orang yang tidak dikenal. Konflik sosial/antar tokoh ialah konflik yang melibatkan antara tokoh satu dengan tokoh lainnya yang terdapat dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* meliputi tokoh Ibram, Danu, Pak Darman, dan Om Frans.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang konflik tokoh dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*, maka dikemukakan beberapa saran:

1. Bagi mata pelajaran bahasa Indonesia

Novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* ini merupakan salah satu novel yang mengandung nilai-nilai social kehidupan misalnya perjalanan terhadap perjuangan, ketabahan dalam menjalani problematika kehidupan. Novel ini bisa dijadikan sebagai bahan materi ajar dalam pembelajaran sastra pada tingkat SMA. Kemudian bagi siswa sendiri lewat pembelajaran tersebut tentunya dimanfaatkan serta dibaca, dipahami, dan dianalisis agar kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan serta perjuangan hidup yang nantinya akan dihadapi dalam dunia nyata dapat berfungsi dengan baik.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian sastra merupakan penelitian yang mengulas karya sastra baik dari dalam maupun dari luar karya sastra itu sendiri. Dalam penelitian karya sastra tidak hanya mengkaji struktur novel, namun masih banyak karya sastra yang dapat dikaji baik itu puisi, cerpen, maupun film. Untuk itu, bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji sastra diperlukan kajian yang berbeda agar kedepannya penelitian mengenai novel ini luas dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi penikmat sastra

Novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* ini banyak sekali nilai-nilai positif. Kemudian novel ini juga banyak menceritakan permasalahan-permasalahan keluarga khususnya kehidupan dalam rumah tangga, pendidikan, social kemasyarakatan tentunya. Bagi penikmat sastra yang baik, begitu juga para pembaca umumnya diharapkan dapat mengambil nilai-nilai positif tersebut kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: C.V. Sinar Baru.

- Emzir. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Esten, Mursal. 2013. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: CV Angkasa.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2015. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Munif, Achmad. 2018. *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riswandi, Bode dan Titin Kusmini. 2010. *Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi*. Tasikmalaya: Siklus Pustaka.
- Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak Tiga.
- Semi, Atar M. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suharto, Sugihastuti. 2015. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukada, Made. 2013. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: CV Angkasa.
- Suryanata, Jamal T. 2016. *Pengkajian Drama Pengantar Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. DIY: Akar Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsi-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.